

BAB III

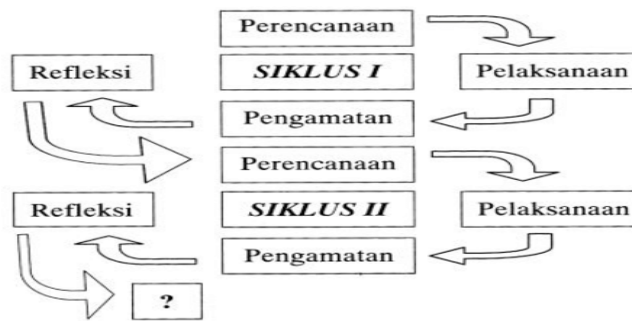
METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas), maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam proses berdaur/siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemmi S. Dan M.C (2005) Tanggart yang menyatakan bahwa PTK adalah siklus refleksi diri yang berbentuk spiral dalam rangka melakukan proses perbaikan terhadap kondisi dan dalam rangka menemukan cara-cara baru yang lebih baik efektif untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Sedangkan Jaedun (dalam Hanifah, 2014, hlm 5) mengemukakan bahwa „penelitian tindakan kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya (metode, pendekatan, penggunaan media, teknik, evaluasi, dsb).“

Dari semua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah upaya guru dalam melakukan perbaikan praktek pendidikan dan situasi sosial yang ada dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan berbagai tindakan, berupa metode, pendekatan, penggunaan media, teknik, evaluasi, dsb.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dilapangan, akhirnya peneliti mempunyai gagasan untuk menggunakan media sebagai bahan untuk dijadikan instrumen dalam penelitian yang akan dilakukan. Hal ini beralasan karena pada kegiatan belajar mengajar sistem pembelajaran masih berpusat pada guru, sumber belajar masih terpusat pada buku paket tanpa ada sumber lain, dan tidak digunakannya media dalam pembelajarannya. Dari sisi pengelolaan kelasnya terlihat bahwa kurang bisa menguasai kelas, terbukti aktivitas peserta didik saat pembelajaran masih belum dapat terkendali, dan kurang memperhatikan apa yang guru sampaikan. Sehingga hasil dari pembelajaran banyak yang mendapatkan nilai kurang dari KKM.



Gambar 3 1 Siklus Penelitian Tindakan

Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang ada, penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan empat fase, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Namun demikian keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian pada akhir siklus tertentu sepenuhnya tergantung pada hasil yang dicapai pada siklus terakhir. Bila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian diberhentikan dan apabila belum mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3.2 Desain Penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang peneliti gunakan adalah model menurut Kemmis dan Taggart. Desain penelitian ini berupa siklus model ancangan spiral, yang terdiri atas perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

Pada tahap pertama, yaitu tahap perencanaan (*plan*) menjelaskan pemaparan dari rencana pelaksanaan akan dilaksanakannya penelitian, berupa 5W+1H, apa penelitian yang akan dilakukan, mengapa perlu dilaksanakannya penelitian, siapa yang akan menjadi target penelitian, kapan dilaksanakannya penelitian, dimana penelitian itu akan dilaksanakan, dan bagaimana pelaksanaan dari penelitian tersebut. Tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan (*act*), pada tahap ini diajukan berbagai pertanyaan kepada peserta didik untuk dapat mendorong mereka supaya memahami, dan apa yang mereka minati. Tahap ketiga adalah pengamatan (*observe*), pengamatan disini berupa pencatatan dan pengumpulan apa yang

peserta didik lakukan, berupa pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban peserta didik yang dicatat dan direkam untuk melihat apa yang sedang terjadi. Tahap terakhir yang keempat adalah refleksi (*reflect*) adalah melihat hasil awal sampai akhir dari pembelajaran yang disampaikan dalam penelitian. Berikut adalah penjelasan tahapan yang akan dilakukan peneliti:

3.2.1. Perencanaan (*plan*)

Tahapan awal yang dilakukan peneliti adalah penyusunan rencana kegiatan penelitian berupa memilih materi pembagian bilangan cacah yang akan disampaikan di kelas II SDN 1 Pagerageung. Selain membuat rencana kegiatan berupa RPP, peneliti juga mempersiapkan instrumen lain berupa media “Congklak” sebagai alat utama dalam penelitian beserta cara menggunakan media tersebut agar tidak terjadi kekeliruan dalam proses penggunaan media ini.

3.2.2. Tindakan (*act*)

Tahap kedua pada tindakan ini adalah dengan dilakukannya kegiatan-kegiatan yang sebelumnya telah disusun pada tahap perencanaan, berupa langkah-langkah beserta tindakan-tindakan penelitian dalam kegiatan pembelajarannya, dalam tahap ini peneliti melakukan berbagai perbaikan, meningkatkan serta perubahan melalui penggunaan media “Congklak” untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pembagian bilangan cacah di kelas II SDN 1 Pagerageung Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya.

3.2.3. Pengamatan (*Observe*)

Pada tahap ketiga ini, dilakuakn pengamatan langsung terhadap keseluruhan dari proses pembelajaran, berupa aktivitas peserta didik dengan kinerja guru dalam penggunaan media “Congklak” pada kegiatan proses belajar mengajar. Pada tahapan pengamatan ini, peneliti mencatat semua aktivitas apa saja yang dilakukan oleh peserta didik beserta guru, dimulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

3.2.4. Refleksi (*reflect*)

Tahap yang terakhir adalah dilakukannya analisis berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan berdasarkan pemerolehan semua informasi yang didapatkan pada tahap observasi. Pada tahap ini terjadilah pengolahan data yang telah di dapat.

Refleksi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses belajar mengajar dengan menggunakan media “Congklak”.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Pagerageung Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. Berangkat dari judul yaitu operasi hitung bilangan cacah dimana berhubungan dengan Kompetensi Dasar yang ada dalam Kurikulum Sekolah Dasar kelas II, sehingga subjek dari penelitian ini merupakan peserta didik kelas II Sekolah Dasar.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan kalender akademik Universitas Pendidikan Indonesia serta subjek yang terlibat dalam penelitian dan jadwal ini bersifat spekulatif serta dapat berubah sewaktu-waktu.

3.4 Subjek Penelitian

Peserta didik kelas II SDN 1 Pagerageung yang berjumlah 24 orang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Observasi dipandang sebagai pengamatan secara langsung terhadap objek dan aktivitas dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran seperti bagaimana cara mengajar, sikap peserta didik terhadap proses pembelajaran akan sangat membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat lebih mudah dalam melakukan penelitian karena benar-benar mengetahui kondisi kelas yang sebenarnya sehingga peneliti dapat mengetahui keadaan atau kondisi yang akan dijadikan tempat penelitian.

3.5.2 Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dengan observasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto dan dokumen hasil kerja peserta didik. Dokumen ini oleh peneliti akan diolah sebagai data tambahan dalam penulisan laporan penelitian.

1. *Pre-test* (Tes Awal)

Kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam proses pembelajaran. *Pre-test* menggunakan lembar *Pre-test*.

2. *Post-test* (Tes Akhir)

Kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui sampai dimana hasil belajar peserta didik dalam pelajaran matematika materi pembagian bilangan cacah yang telah disampaikan dengan menggunakan media “congklak”. *Post-test* menggunakan lembar *Post-test*.

3. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas II yang masih memiliki nilai tes rendah.

3.6 Teknik Analisis Data

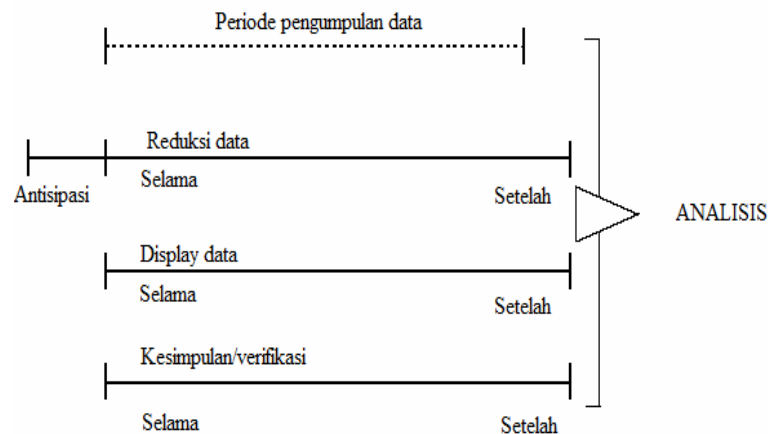
Analisis ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Hal ini dilihat dari presentase tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik kelas II SDN 1 Pagerageung. Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya di analisis dengan menggunakan teknik data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan/verifikasi kesimpulan.

Sugiyono (2005, hlm. 89) mengemukakan analisis data adalah

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2005, hlm. 91-101) “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.” Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3 2 Model Miles dan Huberman

Komponen dalam analisis data (*flow model*)
(dalam Sugiyono,2005, hlm. 91)

Dari gambar diatas dapat dipaparkan bahwa:

1. Reduksi data (Analisis Data)

Menurut B. Miles dan Huberman, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian data (Display)

Langkah selanjutnya setelah analisis data adalah penyajian data dalam bentuk uraian, bagan dan lain sebagainya. Mathew dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan data yang sudah direduksi dan diklarifikasi berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi.

3. Verifikasi atau menarik kesimpulan

Langkah terakhir dalam proses analisis data kualitatif adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat temuan baru yang sebelumnya pernah ada, dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti mendapatkan kejelasan, sehingga dapat terjadi keterkaitan antara kausal dengan interaktif, dan hipotesis dengan teori

3.7 Validitas Data

Validasi data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini mengacu pada pendapat Hopkins (Wiriaatmaja, 2005, hlm. 168), yaitu sebagai berikut:

3.7.1 Member Check

Memeriksa keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dengan narasumber. Apakah keterangan-keterangan yang diberikan sifatnya tetap atau berubah, sehingga dapat diketahui keajegannya.

3.7.2 Triangulasi

Memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau menganalisis atau membandingkan dengan hasil orang lain yang menyaksikan situasi yang sama, yaitu sudut pandang guru, peserta didik, dan peneliti sendiri.

3.7.3 Saturasi

Merupakan situasi pada waktu sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan, dengan kata lain saturasi adalah titik jenuh proses validasi data yang telah di peroleh apakah data itu relevan atau tidak sesuai dengan kriteria dan keterangan yang membantu dalam menguatkan bukti yang telah di temukan.

3.7.4 Eksplanasi

Adalah bentuk validasi dengan cara mengumpulkan validasi dengan cara menggunakan perbandingan, tanpa ada upaya menyanggah atau membuktikan kesalahan peneliti saingan, melainkan mencari data yang akan mendukungnya.

3.7.5 Audit Trail

Audit trail berfungsi untuk memeriksa pada kesalahan-kesalahan di dalam metode atau prosedur yang dipakai peneliti, dan di dalam pengambilan kesimpulan. Ini juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis peneliti atau mitra pengamat lainnya.

Hal ini berguna untuk mereview informasi yang ada saat mempersiapkan laporan serta memperkuat penjelasan agar tidak keliru, sesuai dengan kaidah dalam penelitian ataupun metode penelitian.

3.7.6 *Expert Opinion*

Merupakan cara terakhir dalam meminta nasihat kepada pakar seperti pembimbing dalam penelitian yang akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian dan juga arahan terhadap masalah-masalah dalam penelitian yang anda kemukakan.

3.7.7 *Responds Review*

Suatu cara meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti yang bnyak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas yang dilakukan, untuk membaca draft awal laporan penelitian dan untuk meminta pendapatnya.

Berbagai cara validasi dilakukan untuk dapat memunculkan hipotesis, konstruk, kategori, dan bahkan kemungkinan pendapat kepercayaan yang tinggi.

Bentuk validasi yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini diantaranya adalah check, triangulasi, audit trail, dan expert opinion.

Member Check merupakan langkah pemeriksaan hasil wawancara antara peneliti dengan guru dan peserta didik. Hal tersebut dilakukan guna mengetahui kesesuaian hasil, kesesuaian antara hasil wawancara dengan kenyataan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung.

Triangulasi dilakukan agar peneliti dapat memeriksa hasil hipotesis, konstruk atau analisis yang peneliti buat untuk dibandingkan dengan hasil orang lain yang terlibat dalam penelitian, misalnya adalah mitra peneliti lain, orang yang hadir dan menyaksikan pada situasi tersebut.

Audit Trail, merupakan langkah untuk mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya dengan teman sejawat yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan penelitian.

Tahap terakhir dalam validasi data, yaitu *Expert Opinion* yang merupakan suatu metode pengecekan terakhir terhadap kebenaran semua tahapan serta arahan dalam penelitian dengan pakar profesional.

3.8 Fokus Tindakan

Fokus tindakan pada penelitian ini yakni pada :

1. Kinerja Guru
 - a. Meningkatkan kemampuan guru membuat rencana pembelajaran Matematika pada materi operasi pembagian bilangan cacah dengan menggunakan media congklak;
 - b. Meningkatkan kemampuan guru mengelola pembelajaran terutama dalam hal pembelajaran Matematika pada materi operasi pembagian bilangan cacah dengan menggunakan media congklak;
 - c. Meningkatkan kemampuan guru dalam hal memahami potensi kecerdasan dan gaya belajar peserta didik.
2. Aktifitas dan Hasil Belajar
 - a. Meningkatkan respon, keterlibatan dan antusiasme serta partisipasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran Matematika;
 - b. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna;
 - c. Mengembangkan potensi kecerdasan peserta didik;
 - d. Meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif peserta didik pada pembelajaran Matematika.